

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF DALAM
KARANGAN PADA SISWA KELAS VII SMP 3 LANGGUDU
KABUPATEN BIMA**



**OLEH
ABD. HARYS
4512102081**

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2016

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARANGAN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 LANGGUDU
KABUPATEN BIMA

Disusun dan diajukan oleh

ABD. HARYS
NIM 4512102081

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 27 Maret 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

Pembimbing II,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreant, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi berjudul “Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Dalam Karangan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Langgudu Kabupaten Bima” berdasarkan seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata di temukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika ilmuan dalam karya saya ini, Termasuk adanya kelaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Maret 2017

Abd. Harys

ABSTRAK

Abd.Harys, Penelitian yang berjudul kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima (di bimbing oleh Dr. Muhammad Bakri,M.Pd. dan Dr.Hj.A Hamsiah,M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis, Terutama menyusun kalimat efektif berdasarkan teks tulis.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif tehnik penelitian ini di lakukan dengan memberikantugas menulis kalimat efektif berdasarkan teks tulisan kepada siswa. Instrumen yang di gunakan adalah petunjuk dan batasan kalimat efektif. Objek penelitian ini adalah karangan siswa yang di nilai dari aspek subtansi dan aspek kebahasaan. Aspek subtansi terdiri atas kemampuan menyusun kronologis dan kemampuan menyusuaikan isi kalimat efektif dengan teks tulisan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kempuan siswa dalam menyusun kalimat efektif dengan menggunakan teks tulis tersebut sudah mampu. Ini dapat dilihat dari segi presentase, Siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik sebanyak 19 Siswa (45,2%). Kategori baik 18 Siswa (42,9%). Dihubungkan dengan standar kelulusan minimal di SMP Negeri 3 Langgudu Kabupaten Bima, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII sudah mapu menyusun kalimat efektif berdasarkan teks tulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud dalam bentuk sederhana. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat do'a dan ketekunan yang sungguh-sungguh, maka hambatan yang dialami dapat teratasi dengan baik, begitupun dengan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan sejak penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Ir.H.Muhammad Saleh Pallu,M.Eng. Selaku Rektor Universitas '45" Makassar yang telah memfasilitasi dan menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
2. Drs.Mas'ud Muhammadiyah,Msi. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Drs.Lutfin Ahmad,M.Hum. Selaku Wakil Dekan 1 yang telah memberikan pelayanan dan memfasilitasi dalam pelaksanaan perkuliahan sampai terakhir.
4. Dr. Muhammad Nur, M.Pdi. Selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan pelayanan dan memfasilitasi dalam pelaksanaan perkuliahan sampai terakhir.

5. Dr.Muhammad Bakri,S.Pd,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasas dan Sastra Indonesin dan smua dosen yang telah mendukung dan memberikan nasihat kepada saya.
6. Dr.Muhammad Bakri,S.Pd,M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motifasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Drs.Hj.A Hamsiah,M.Pd.Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motifasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Semua dosen dan staf Fakultas dan Ilmu Pendidikan Unifersitas " 45" Makassar.
9. Kepala SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima Dra. Jaminah,M.Pd. Dan guru Bahasa Indonesia Dra. Mariamah. Yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini dan untuk semua siswa khususnya siswa kelas VII tahun akademik 2016-2017 atas partisipasi mereka dalam penelitian skripsi ini.
- 10.Kedua orang tua (Ayah Hasnun dan Ibunda tercinta Najmah) yang telah memberikan motivasi kepada saya, serta saudara saya yang telah memberikan apresiasi, dukungan, dan do'a yang tulus buat penulis.
- 11.Serta anggota Mapala/Uma mama Nofi yang memberikan kenyamanan dalam melakukan penulisan skripsi ini dan tidak

lupa pula saya berterima kasih kepada kakanda saya M. Ikhsan Amar S.Gz., M,Kes. yang jauh di sana sering memberikan motivasi dan ide terhadap saya.

Demikian pula semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu dalam lembaran ini yang telah menyumbangkan idenya demi menyempurnakan skripsi ini. Segala kerendahan hati penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terlebih bagi penulis pribadi.

Makassar, Maret

2017Abd, Harys

BOSOWA

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Teori	7
1. Kalimat Efektif	7
2. Ciri-ciri Kalimat Efektif.....	11
B. Karangan	16
1. Karangan Narasi	17
2. Karangan Deskripsi.....	20
3. Karangan Eksposisi	23
4. Karangan Argumentasi	27
5. Karangan Persuasi.....	30
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35

2. Lokasi Penelitian	35
B. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	35
1. Variabel Penelitian	36
2. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis	
Data.....	39
F. Indikator Keberhasilan	
.....	40
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil sekolah	42
B. Data Hasil Penelitian	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
.....	47
B. Saran	
.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR GAMBAR

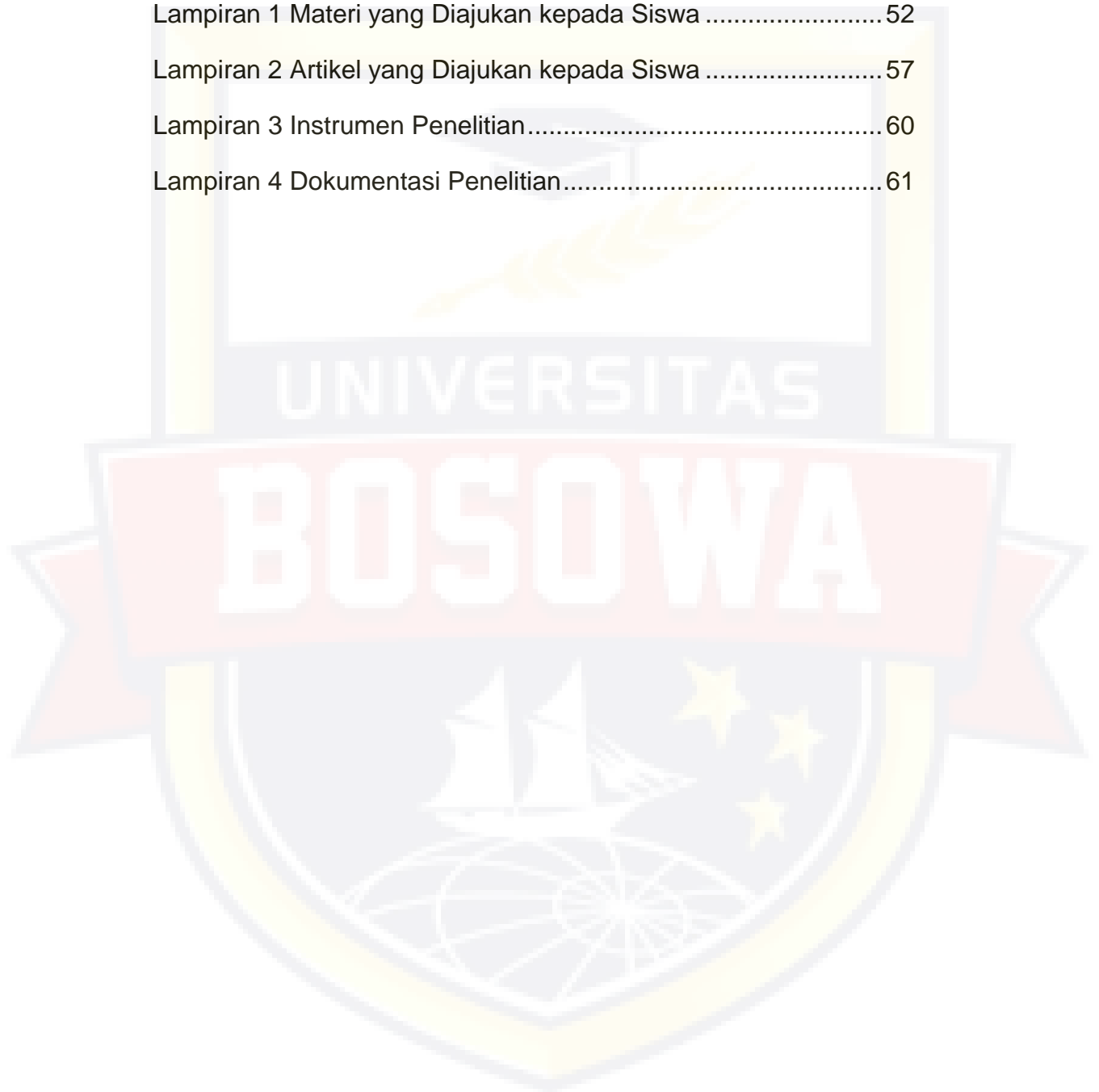
Halaman

1. Kerangka Pikir	34
-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Materi yang Diajukan kepada Siswa	52
Lampiran 2 Artikel yang Diajukan kepada Siswa	57
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	60
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Keadaan Populasi dan Sampel SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima	37
Tabel 3.2: Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif pada Karangan Narasi.....	39
Tabel 3.3 : Hasil Presentase Tes Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif pada Karangan Narasi.....	40
Tabel 4.1 : Daftar Tenaga Guru dan Tenaga Administrasi	43
Tabel 4.2 : Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Keakuratan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima.....	44
Tabel 4.3 :Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Keruntutan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima.....	44
Tabel 4.4: Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Diksi dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima.....	45
Tabel 4.5 : Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Ketepatan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima.....	45
Tabel 4.6 : Distribusi Siswa Berdasarkan Total Aspek Kemampuan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima.....	46
Tabel 4.7 : Distribusi Siswa Berdasarkan Capaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Narasi Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam berinteraksi. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia dengan anggota masyarakat (Keraf, 1994:1). Bahasa itu berisi pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri penulis. Bahasa yang digunakan itu hendaklah dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan itu dapat diterima oleh pembaca. Dalam pembelajaran di sekolah seorang siswa ada mata pelajaran menulis karangan. Karangan yang ditulis siswa harus efektif. Untuk membentuk tulisan yang efektif agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh pembaca, diperlukan pemahaman tentang kalimat efektif.

Finoza (2008:172), menyatakan bahwa “kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur atau penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula”. Sedangkan efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang mampu menjembatani timbulnya pikiran yang sama antara penulis atau penutur dan pembaca atau pendengar. Kalimat efektif harus bisa mewakili pikiran penulis atau pembicara secara pas dan jitu sehingga pendengar atau pembaca akan memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti yang dimaksud oleh penulis. Untuk dapat

mencapai keefektifan tersebut, kalimat efektif harus memenuhi enam syarat yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan.

Kemampuan membuat kalimat efektif merupakan kemampuan yang penting dimiliki siswa. Dengan memiliki kemampuan ini, banyak manfaat yang diambil siswa. Menurut (Suyanto, 2011) dengan mempunyai kemampuan menulis kalimat efektif maka gagasan yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Kelas VII pada Standar Kompetensi (SK) butir keempat menyatakan agar siswa mampu mengembangkan berbagai ide ke dalam bentuk karangan.

Seharusnya setelah mempelajari materi tersebut pada semester ganjil, siswa telah memiliki kemampuan menulis karangan dengan kalimat yang efektif. Namun, berdasarkan hasil observasi terungkap masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menyusun kalimat efektif dalam membuat sebuah karangan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat efektif dalam bentuk karangan, perlu dilakukan penelitian. Dari penelitian ini dapat diketahui letak-letak kelemahan siswa dalam membuat kalimat efektif. Dengan diketahuinya letak-letak kelemahan itu, efektivitas proses pembelajaran membuat kalimat dapat ditingkatkan lagi.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (1) Tutik Handayani pada tahun 2006 dengan judul skripsi kemampuan membuat kalimat efektif dalam karangan siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung tahun

ajaran 2005/2006, dengan kesimpulan bahwa kemampuan membuat kalimat efektif dalam karangan siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori kurang, (2) Samsidar pada tahun 2010 dengan judul skripsi

Kemampuan mengarang pada siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, dengan kesimpulan bahwa kemampuan mengarang pada siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori cukup, dan (3) Revi Agustia pada tahun 2010 dengan judul skripsi kemampuan membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah Sains pada siswa kelas V SDN 4 Tanjung Aman Kotabumi tahun pelajaran 2010/2011, dengan kesimpulan bahwa kemampuan membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah Sains pada siswa kelas V SDN 4 Tanjung Aman Kotabumi tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori kurang.

Proses belajar mengajar bahasa, seringkali masih banyak ditemukan macam-macam kesalahan dalam penulisan kalimat. Kesalahan berbahasa bisa terlihat dalam bahasa tulisan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa harus selalu diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Tarigan (2011) mengemukakan “Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan karena sangat mengganggu tercapainya tujuan pengajaran bahasa”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menganggap perlu untuk meneliti masalah ini. Penelitian ini akan membahas kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif pada karangan Siswa Kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima, dengan alasan karena di sana tingkat kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan narasi siswa sangat menurun dan mahasiswa jarang meneliti tentang kalimat efektif dalam karangan narasi dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa menyusun kalimat efektif pada karangan siswa SMP kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat secara efektif karangan siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan berdasarkan aspek keakuratan dalam menyusun kalimat secara efektif pada karangan siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan berdasarkan aspek keruntutan dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.
- c. Untuk mendeskripsikan kemampuan berdasarkan aspek diksi dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.
- d. Untuk mendeskripsikan kemampuan berdasarkan aspek ketepatan dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.
- e. Untuk mendeskripsikan capaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada kemampuan menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan penguasaan materi.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam menerima materi, karena menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.
- 3) Siswa lebih mudah dalam mempelajari kalimat efektif dalam karangan yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia.

c. Bagi Guru

Bahan masukan bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis kalimat kalimat efektif dalam karangannarasi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dan memberi masukan atau sumbangan pikiran kepada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Kalimat Efektif

Kalimat yang disusun harus dapat mewakili pikiran penelitian dan mudah diterima pembaca. Kalimat yang mencapai sasaran dengan baik sebagai sarana komunikatif disebut kalimat efektif.

Menurut Widjono (2008:161) kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan secara tepat. Kalimat dapat dikatakan singkat karena hanya menggunakan unsur yang diperlukan saja, padat berarti mengandung makna sarat dengan informasi yang terkandung didalamnya. Sedangkan jelas maksudnya dari strukturnya kalimat dan makna yang terkandung didalamnya, dan sifat lengkap mengandung makna kelengkapan struktur secara gramatikal didalam kalimat.

Menurut Keraf (1994:36) menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat-kalimat yang harus memenuhi syarat-syarat yaitu secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh penulis.

Kalimat efektif yang baik apabila yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembaca sama benar dengan apa yang dipikirkan penulis. Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna.

Menurut Arifin dan S. Amaran Tasai (2008:97) kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.

Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan pembicara tergambar lengkap dalam pikiran penerima, persis seperti apa yang disampaikan. Hal tersebut terjadi jika kata-kata yang mengandung kalimat itu sanggup mengungkapkan kandungan gagasan.

Menurut Keraf (1994:35) kalimat efektif adalah yang secara tepat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penelitian dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya seperti dalam pikiran dan gagasan pendengar atau pembaca.

Ingatlah bahwa sebuah gagasan hanya dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur apabila gagasan itu diungkapkan dengan jelas. Gagasan yang jelas hanya dapat diungkapkan dengan kalimat yang jelas pula, yakni kalimat efektif. Pendengar atau pembaca tidak akan dapat memahami gagasan penulis apabila tidak diungkapkan dengan kalimat yang jelas.

Karena itu, kalimat efektif dapat diberi pengertian sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagai gagasan yang dimaksud oleh penutur.

Penggunaan tanda baca tidak dapat diabaikan. Hal ini, karena tanda baca merupakan simbol untuk menandai kalimat tersebut efektif sebagai penandai akhir dalam satu kalimat. Oleh karena itu, tanda baca digunakan sebaik-baiknya dan setepat-tepatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif haruslah secara sadar disusun oleh penulis untuk mencapai informasi yang maksimal. Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Dengan kata lain, kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Agar sebuah kalimat yang ditulis dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti yang diharapkan penulis, berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif.

Menurut Widyamartaya (1990:19) ciri-ciri kalimat efektif yaitu mengandung kesatuan gagasan, mewujudkan koherensi yang baik dan kompak, merupakan komunikasi yang berharkat, memperhatikan paralelisme, diwarnai kehematan, didukung variasi, dibantu EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan).

Kesatuan gagasan adanya satu ide dalam kalimat. kalimat boleh panjang atau pendek, menggabungkan lebih dari satu kesatuan dapat mempertentangkan kesatuan yang satu dan yang lainnya asalkan ide atau gagasan kalimatnya tunggal. Koherensi dalam kalimat tidak keluar dari ide pokok kalimat, artinya saling keterkaitan. Paralelisme kesejajaran bentuk ini dapat memberikan kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam kontruksi yang sama, kehematan dalam kalimat tidak bertele-tele, kevariasian dilakukan dengan cara merubah posisi subjek dan predikat mengawali kalimat dengan menggunakan sebuah kata atau frase, penggunaan kalimat panjang atau pendek, atau dengan menggunakan berbagai jenis kalimat supaya tidak monoton.

Menurut Putrayasa (2010:48) kalimat efektif mempunyai empat ciri-ciri, yaitu: kesatuan (unity), kehematan (economy), penekanan (emphasis), kevariasian (variety). Kesatuan adanya keselarasan antara subjek, predikat, objek dan keterangan. Kehematan merupakan hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luas jangkauan makna yang diacu. Penekanan upaya memberikan penegasan agar mendapat perhatian pendengar atau pembaca, dan kevariasian merupakan penampilan beda dalam kalimat sehingga tidak ada kebosan oleh pendengar atau pembaca. Sedangkan menurut Soedjito (1991:1) ciri-ciri kalimat efektif adalah ciri gramatikal, pilihan kata, penalaran, dan keserasian. Artinya, kalimat tidak keluar dari aspek

bpembentuk kalimat yakni diksi dan kelogisan yang tidak tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Menurut Arifin dan S. Amaran Tasai (2008:97) kalimat efektif mempunyai ciri-ciriyaitu, kesepadaan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa, kalimat yang dibuat mudah dipahami pembaca.

2. Ciri – Ciri Kalimat Efektif

Ciri-ciri kalimat efektif yang dikemukakan oleh Akhadiyah dalam Dalman, (2015:23-31) sebagai berikut:

a. Kesepadaan

Menurut Arifin dan S. Amaran Tasai (2008:143) kesepadaan merupakan keseimbangan antara gagasan dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadaan dalam kalimat efektif ialah kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau ide yang akan disampaikan. Pada umumnya dalam kalimat terdapat pokok pikiran yang akan disampaikan disertai komentar atau penjelas mengenai pokok pikiran tersebut. Artinya, dalam sebuah kalimat sekurang-kurangnya harus memiliki subjek dan predikat, atau dapat ditambah dengan objek, pelengkap, atau keterangan.

Kesatuan dalam komposisi ialah kesatuan antara penataan unsur-unsur kalimat dengan penalaran peneliti. Oleh karena itu, unsur-unsur dalam

kalimat harus ditata dengan cermat, sehingga membentuk kesatuan arti dan kesatuan bentuk.

Contoh kalimat salah:

1. Kepada setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi. (tidak mempunyai subjek/predikatnya tidak jelas).
2. Saya punya rumah baru saja diperbaiki. (struktur kalimat tidak benar atau rancu).
3. Tentang kelangkaan pupuk mendapat keterangan para petani. (unsur S-P-O tidak berkaitan erat).
4. Yang saya sudah sarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran itu proyek. (salah dalam pemakaian kata/frase).

Contoh kalimat benar:

1. Setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi.
2. Rumah saya baru saja diperbaiki.
3. Para petani mendapat keterangan tentang kelangkaan pupuk.
4. Yang saya sudah sarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran proyek itu.

b. Kesatuan

Menurut Finoza (2007-2008) kesatuan merupakan ide pokok dalam sebuah kalimat. Dengan ide kalimat boleh panjang atau pendek, menggabungkan lebih dari satu kesatuan dapat mempertentangkan kesatuan yang satu dan yang lainnya asalkan ide atau gagasan kalimatnya tunggal.

Penutur tidak boleh menggabungkan dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan sama sekali ke dalam sebuah kalimat.

Contoh kalimat yang tidak jelas kesatuan gagasannya:

1. Pembangunan gedung sekolah baru pihak yayasan dibantu oleh bank memberikan kredit. (terdapat subjek ganda dalam kalimat tunggal).
2. Dalam pembangunan sangat berkaitan dengan stabilitas politik. (memakai kata depan yang salah sehingga gagasan kalimat menjadi kacau).
3. Berdasarkan agenda manajer personalia akan memberikan pengarahan kepada pegawai baru. (tidak jelas siapa yang memberi pengarahan).

Contoh kalimat yang jelas kesatuan gagasannya:

1. Pihak yayasan dibantu oleh bank yang memberi kredit untuk membangun gedung sekolah baru.
2. Pembangunan sangat berkaitan dengan stabilitas politik.
3. Berdasarkan agenda sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru.

c. Kesejajaran dan Paralelisme

Kesejajaran atau paralelisme dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Menurut Keraf (1984:47) paralelisme atau kesejajaran bentuk ini dapat memberikan kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian

yang sederajat dalam konstruksi yang sama. Artinya, jika sebuah ide dalam suatu kalimat dinyatakan dalam bentuk frase, maka ide-ide lain yang sederajat juga harus dinyatakan dalam bentuk frase. Jika ide dalam bentuk nomen, maka ide lain yang sederajat harus dinyatakan dalam bentuk nomen.

Contoh kesejajaran atau paralelisme yang salah:

1. Harga minyak dibekukkan atau kenaikan secara luwes.

d. Penekanan

Menurut Putrayasa (2010:56) penekanan merupakan kalimat upaya memberikan penegasan untuk lebih mendapatkan perhatian dari pendengar atau pembaca. Penekanan usaha untuk membuat gagasan yang akan diungkapkan menjadi lebih jelas. Seorang peneliti dapat memberikan penekanan dalam kalimat dengan cara perubahan dalam kalimat, repetisi, atau penggunaan partikel seperti: ah,-pun, dan -kah.

e. Kehematan

Menurut Arifin dan S. Amaran Tasai (2008:143) kehematan merupakan kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Penggunaan kalimat yang panjang dan berbelit-belit akan menyulitkan pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan. Kehematan dapat dilakukan dengan cara menghindari pengulangan subjek. Penggunaan kata umum dan khusus dalam kalimat, dan penggunaan kata atau frase yang memiliki kesamaan arti dalam satu kalimat.

Contoh kalimat yang tidak hemat kata:

1. Agar supaya anda dapat memperoleh nilai ujian yang baik anda harus belajar dengan rajin.

Contoh kalimat yang hemat kata:

1. Agar anda memperoleh nilai ujian dengan baik, belajarlaha dengan rajin

f. Kevariasian

Menurut putrayasa (2010:64) kevariasian merupakan penulisan dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Kevariasian dalam kalimat, dimaksudkan untuk memberikan kesegaran dalam penelitian.

Penggunaan kalimat yang bervariasi dapat menimbulkan suasana yang nyaman, tidak kaku, dan monoton. Tulisan yang monoton cenderung membosankan. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan cara merubah posisi subjek dan predikat mengawali kalimat dengan menggunakan sebuah kata atau frase, penggunaan kalimat panjang atau pendek, atau dengan menggunakan berbagai jenis kalimat. Perhatikan contoh kalimat yang lemah dari segi logika berbahasa berikut ini.

1. Mang Jaja dari kompas menganggap hal ini sebagai satu isyarat sederhana untuk bertransmigrasi. (frase benda).

g. Kelogisan

Menurut Finoza (2008:152) kelogisan adalah terdapatnya arti kalimat yang logis atau masuk akal. Logis dalam hal ini juga menuntut adanya pola pikir yang sistematis. Sebuah kalimat yang sudah benar

strukturnya, sudah benar pula pemakaian tanda baca, kata atau frase, dapat menjadi salah jika maknanya lemah dari segi logika berbahasa, perhatikan contoh kalimat yang lemah dari segi logika berbahasa berikut ini.

1. Kambing sangat senang bermain hujan. (padahal kambing tergolong binatang anti air).
2. Kepada bapak (dekan), waktu dan tempat kami persialahkan. (waktu dan tempat tidak diperlukan).

Berdasarkan uraian di atas bahwa ciri-ciri kalimat efektif adalah untuk menjadi acuan dalam pembuatan kalimat yang memperhatikan kesepadanan, kesatuan, kesejajaran dan paralelisme, penekanan, kehematan, kevariasian, dan kelogisan.

3. Karangan

Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsure bahasa. Dalam hal ini gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraf serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh (Suparno dan Yunus dalam Dalman 2015:86).

Berdasarkan pemaparan tentang karangan seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa.

Menurut Hastuti P.H., dkk (1993) karangan dibedakan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penjelasan tiap-tiap karangan tersebut sebagai berikut.

1. Karangan Narasi

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini adalah biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen. Karangan merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dalam kehidupan modern ini, keterampilan mengarang atau menulis sangat dibutuhkan. Tidak terlalu berlebihan apabila dikatakan bahwa keterampilan mengarang merupakan salah satu ciri orang terpelajar karena mengarang menuntut kemampuan menyusun gagasan dalam pikiran kemudian mengutarakanya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata dan struktur kalimat secara cermat.

Menurut Busrodin (1995: 5) mengarang merupakan pencipta, karena untuk menyusun karangannya ia sering harus membaca buku di sana-sini, mencari kata pada beberapa kamus, tetapi belum mendapatkan yang dicari, dan terpaksa membentuk sendiri.

Dengan membaca dan memahami informasi-informasi yang disajikan dalam karangan-karangan itu kita dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan, serta memperhalus dan meningkatkan kepekaan jiwa kita, sehingga dapat mengikuti perkembangan berbagai bidang kehidupan. Kemampuan mengarang untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam kaitan itu, seorang penulis dituntut memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasannya secara berjenjang. Oleh karena diperlukan latihan secara berkala dalam mengarang terutama dalam karangan narasi.

Menurut Finoza (2008:222) karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindakan-tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Karangan narasi berlangsung dalam kesatuan waktu yang diambil dari peristiwa dalam bentuk tulisan. Karangan ini berusaha menciptakan karangan yang berupa pengalaman dari penulis. Pengalaman tersebut dituangkan ke tulisan sebagai penyampaian gagasan atau pesan kepada pembaca.

Arifin dan S.Amran Tasai (2010:180) karangan narasi adalah karangan peristiwa yang berhubungan dengan cerita. Rangkaian peristiwa yang diungkapkan dapat merupakan kejadian sebenarnya. Dapat pula hasil imajinasi atau khayalan pengarang cerita. Narasi tersebut juga karya fiksi.

Suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi

berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Senada yang dikatakan Kundharu Saddhono dan Slamet (2012:101) karangan narasi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasaran adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2002:4.31) karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik dari cerita itu.

Langkah-langkah yang perlu diperlukan dalam membuat karangan narasi, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema karanga dan amanat yang akan di sampaikan.
- b. Tetapkan sasaran pembaca kita.
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan di tampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.

- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandangan (Dalman, 2015: 110).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan kegiatan mengarang atau menulis yang menuntut kemampuan menyusun gagasan dalam pikiran kemudian mengutarakannya dengan jelas untuk menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik dari cerita itu.

2. Karangan Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *description* yang artinya melukiskan dengan bahasa. Karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara terperinci kepada pembaca. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:258) deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Deskripsi adalah suatu karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut di depan mata pembaca secara konkret. Contoh karangan jenis ini adalah karangan tentang peristiwa runtuhnya gedung, yang dilengkapi dengan gambaran lahiriah gedung itu, sebab-sebab keruntuhan, letak gedung, arsitekturnya, bagian mana yang runtuh, dan sebagainya.

Dilihat dari defenisi pemaparan atau penggambaran di atas maka seorang pengarang deskripsi harus menggunakan semua pancainderanya untuk mengamati objek yang akan digambarkannya itu. Selain itu karangan deskripsi harus didukung oleh gaya penyampaian yang artistik dan memikat sehingga pembaca atau pendengar menjadi tergugah dan dapat mengimajinasikan secara lebih jelas hal yang sedang dibaca atau didengarnya, seperti yang dikatakan Semi (1990:42) bahwa, deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan ikut mendengar, melihat, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

Menurut Keraf (1982:2) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Rusyana (1986:131) mengemukakan bahwa, deskripsi, lukisan atau pemerian ialah karangan yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang diindera, melukiskan perasaan dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat.

Rusyana (1984:136) terdapat kaitan antara jenis karangan yang satu dengan jenis karangan yang lainnya termasuk antara deskripsi, dengan narasi, eksposisi dan argumentasi. Deskripsi merupakan jenis karangan yang cenderung dipergunakan oleh ketiga jenis karangan laiinya sebagai alat untuk mengkonkretkan pokok pembahasan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu, dengan demikian antara pembaca atau pendengar dengan penulis memiliki kesimpulan yang sama tentang objek tersebut.

a. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- 2) Deskripsi bersifat member pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
- 3) Deskripsi disampaikan dengan yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf dalam Dalman, (2015:95) adalah 1) berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata; 2) dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca; 3) berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca; 4) menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam

objek itu; 5) menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

3. Karangan Eksposisi

Eksposisi adalah suatu karangan yang menjelaskan pokok masalah yang disertai dengan fakta-fakta. Tujuannya agar para pembaca memahami dan bertambah pengetahuannya terhadap masalah yang diungkapkan. Contoh karangan jenis ini adalah artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah dan tulisan-tulisan ilmiah. Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

Menurut Akhadiah dalam Dalman (2015:119) karangan eksposisi/memaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan bahwa

eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka atau menilai. Dalam hal ini, eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, mengurikan, atau menerangkan sesuatu hal. Menurut Utami, dkk. dalam Dalman, (2015:120) karangan eksposisi merupakan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

a. Ciri-Ciri Karangann Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariskan dalam Dalman, (2015:120), yaitu sebagai berikut:

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistic, peta, grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauhi sumber daya khayal.

6) Bahasa yang di pergunakan adalah bahasa informatif dengan kata-kata yang denotatif.

7) Penutup paparan berisi penegasan.

b. Tujuan Karangan Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti dalam Dalman, (2015:120) yaitu sebagai berikut:

- 1) Member informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

c. Macam-macam Eksposisi

Menurut Mariskan dalam Dalman (2015:121), ada tiga macam eksposisi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah pemrampokan, peristiwa pembunuhan.

2) Eksposisi proses yang merupakan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatann tempe. Proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

3) Eksposisi perbandingan yaitu memperjelaskan paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya. Susunan paparan perbandingan itu bias berpola: A+B atau A/B+A/B. Pola A+B maksudnya perbedaan A dijelaskan terlebih dahulu, baru perbedaan B. Berbeda dengan teori keua, yang menggunakan perbedaan satu sekaligus atau kedua masalah.

d. Langkah-langkah menulis eksposisi

Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi da tujuannya. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik (tema);
- 2) Menentukan tujuan;
- 3) Mendapatkan data yang sesuaidengan topic;
- 4) Membuat kerangka karangan;
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi (Dalman, 2015:134).

Tujuan penulisan karangan eksposisi adalah hanya semata-mata menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Jadi, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca. Apabila setelah si pembaca menyelesaikan

pembacaannya, lalu ia bereksperimen atau menerapkan seperti yang dibacanya, itu adalah haknya.

4. Karangan Argumentasi

Argumentasi dalam suatu karangan yang berisikan pendapat atau gagasan mengenai suatu hal dengan pembuktian-pembuktian untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap mereka dan menyesuaikan dengan sikap penulis. Ciri-ciri argumentasi adalah mengandung kebenaran dan pembuktian yang kuat, menggunakan bahasa denotative, analisis rasional, alasan kuat dan bertujuan supaya pembaca menerima pendapatnya. Contoh jenis karangan ini adalah kampanye pemilihan umum, tulisan-tulisan tentang alasan pengangkatan, pemberitahuan, dan pengangkatan seseorang.

Merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca. Menurut Finoza dalam Dalman, (2015:137), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk

membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu Kosasih dalam Dalman, (2015:137).

Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Untuk membuat karangan ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan timbullah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatannya tersebut. Opini yang dimunculkan tersebut harus berlandaskan pada alasan-alasan yang logis, dan rasional bahkan lengkapnya dengan pembuktian Dalman, (2015:138).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

a. Tujuan Karangan Argumentasi.

Menurut Finoza dalam Dalman (2015:138), bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus trampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsure opini tersebut.

Karangan argumentasi bersifat nonfiksi, logis, bahasanya baku, tidak ambigu, kalimatnya berbentuk kalimat tunggal. Ia bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran itu, tapi bukan berarti mengajak orang lain untuk mengikuti opininya (Dalman, 2015:138).

b. Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Menurut Finoza dalam Dalman (2015:138) ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya.
- 2) Mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
- 3) Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

Karangan argumentasi itu adalah karangan yang isinya meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan berdasarkan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, tabel, grafik dan sebagiannya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perlu diketahui bahwa tujuan karangan argumentasi ini hanyalah untuk meyakinkan pembaca, bukan untuk mempengaruhi pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Menurut dalman (2015:140) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menulis karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik/ tema.
- 2) Menetapkan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dari berbagai sumber.

- 4) Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

5. Karangan Persuasi

Karangan persuasi ini merupakan salah satu jenis karangan berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya. Menurut keraf dalam Dalman (2015:145) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang.

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang (Dalman, 2015:145) karangan ini bertujuan untuk memengaruhi pembaca untuk membuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk memengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya. Dalam hal ini, penulis karangan persuasi harus mampu meyakinkan dan memengaruhi si pembaca

sehingga pembaca setelah membaca tulisan tersebut melakukan seperti yang diinginkan oleh penulisny. Oleh sebab itu, karangan persuasi ini dapat dikatakan sebagai jenis karangan yang bersifat sugestif dan membujuk. Maksudnya adalah karangan ini ditulis khusus untuk memengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya.

a. Ciri-ciri Karangan Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2015:147) ciri-ciri karang persuasi adalah sebagai berikut:

- 1) Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya.
- 2) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
- 3) Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/ penulis dan yang diajak berbicara/pembaca.
- 4) Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
- 5) Harus ada fakta da data secukupnya.

b. Syarat-syarat Karangan Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2015:147) ada beberapa syarat-syarat menulis karangan persuasi adalah sebagai berikut:

- 1) Watak dan kredibilitas pembicara harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya itu kepada orang lain.
- 2) Kemampuan pembicar mengendalikan emosi. Hal ini akan mendukung keputusan yang diambilnya.

- 3) Diperlukan bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung kebenarannya.

c. Langkah-langkah Menyusun Karangan Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2015:150) ada beberapa langkah atau cara menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik karangan.
- 2) Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
- 3) Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
- 4) Membuat kerangka-kerangka. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- 6) Membuat judul karangan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dirumuskan di atas, kerangka pikir merupakan garis-garis besar yang sangat mendukung agar dalam pengumpulan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan dapat lebih jelas dan terarah.

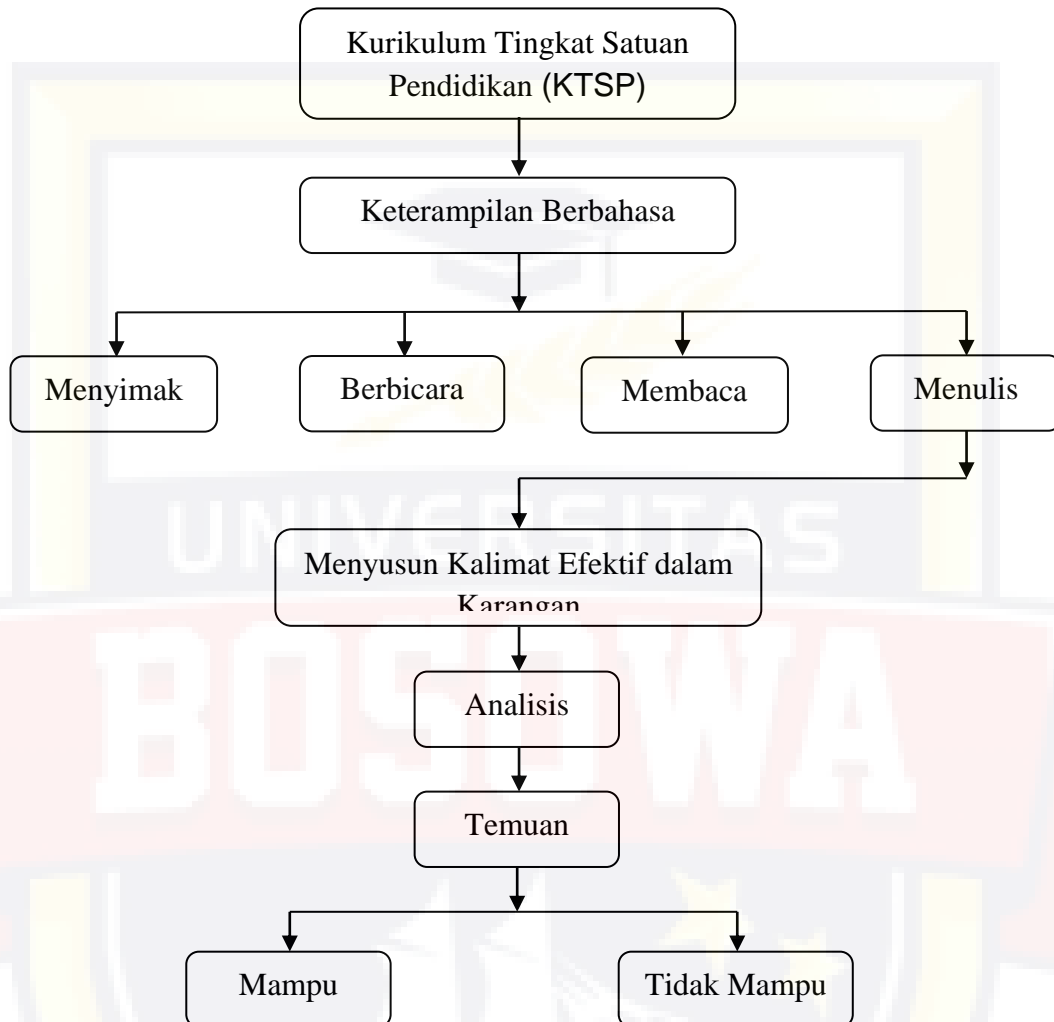
Sehubungan dengan hal tersebut, maka kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan narasidigunakan essai tes yang diujikan kepada peserta.Selanjutnya peneliti menganalisis hasil pekerjaan tersebut sehingga

diperoleh suatu gambaran kepada siswa tentang kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan narasi.

Berdasarkan hal itu, berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang dijadikan landasan berpikir peneliti. Kerangka pikir tersebut digambarkan sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis dan lokasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakteristiknya, Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, dan menentukan frekuensi. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis hasil tes menjawab pertanyaan kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima yang merupakan satu Kecamatan yang ada di bagian selatan Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Dengan letak wilayah SMPN 3 Langgudu, alamat Jl. Lintas Karumbu Tente Desa Rupe RT/RW: 3/2 Dusun: Mangge Na'e, Kode Pos: 84171. SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima dengan Jumlah guru yang ditambah dengan pegawai serta peserta didik.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menyusun kalimat efektif dalam karangan narasisiswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

2. Definisi Oprasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu kemampuanmenyusun kalimat efektif dalam karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima. Kemampuan Menulis kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menulis kalimat efektif, yang dibaca adalah ketetapan kemampuan menyusun isi karangan narasi siswa.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini dapat diuraikan tentang populasi dan sampel.

Populasi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan siswa kelas VII yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.Hadari Nawawi dalam Margono (2010:118) mengatakan bahwa semua objek penelitian, baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi dan Sampel SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	VII A	10	11	21
2.	VII B	12	9	21
Jumlah				42 Orang

Sumber Tata Usaha SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

2. Sampel

Populasi adalah sekelompok individu, objek atau peristiwa yang memiliki sifat sama yang menjadi pusat perhatian peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

Menurut Arikunto (1998:120) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik semua dijadikan sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih untuk dijadikan sampel. Jadi, karena jumlah siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima sebanyak 42 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan hasil penelitian berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh

siswa dalam tes kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan.

Penelitian ini penulis lakukan dengan menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil sumber data yang di dapat dengan memberikan tes mengarang kepada siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes mengarang. Selanjutnya siswa diberikan tes mengarang dengan model karangan terpimpin, yaitu mengarang berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh penulis. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif pada karangan siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima.

Langkah-langkah dalam memberikan tes mengarang dengan model karangan terpimpin sebagai berikut:

1. Siswa diberikan tes membuat jenis karangan.
2. Panjang karangan yang dibuat siswa minimal 3 paragraf.
3. Karangan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Karangan menggunakan syarat-syarat kalimat efektif, yaitu keakuratan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan diksi, dan ketepatan kalimat.
5. Siswa memilih salah satu tema karangan di bawah ini.
 - a) Liburan sekolah
 - b) Memelihara hewan kesayangan
 - c) Manfaat menabung

d) Berkemah ke hutan

6. Waktu pengambilan tes mengarang adalah 60 menit.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes menulis. Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menggunakan kalimat efektif pada karangan siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima. Penulisan menggunakan rubrik penilaian untuk mengukur tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan kalimat efektif dan pemberian skor nilai karangan yang dibuat siswa berdasarkan rubrik penilaian. Dalam penilaian peneliti menggunakan skala pengukuran menurut Nurgiantoro (2011:97) yang berupa angka kemudian ditafsirkan dengan pengertian kualitatif.

Kategori penilaian dalam penyusunan kalimat efektif pada karangan narasi siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif pada Karangan Narasi

Kategori Penilaian	Bobot
Keakuratan gagasan	25
Keruntutan penyampaian gagasan	25
Ketepatan diksi	25
Ketepatan kalimat	25
Total	100

Nurgiantoro (2011: 97)

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami karangan siswa.
2. Mengklasifikasikan atau menggolongkan jenis kesalahan siswa dalam menggunakan kalimat efektif pada karangan narasi.
3. Mendeskripsikan atau memaparkan kesalahan siswa dalam menggunakan kalimat efektif pada karangan narasi.
4. Membuat kesimpulan.

Setelah mengukur kemampuan menyusun karangan siswa melalui rubrik penilaian, penulis menghitung hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan rumus (Kunandar, 2014:130) yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. Indikator Keberhasilan

Ada beberapa tahapan yang ditentukan terlebih dahulu untuk menetapkan keberhasilan siswa. Pertama, hasil karangan siswa dinilai oleh peneliti dengan nilai minimal 5 dan maksimal 25. Berikut adalah kategori total hasil penilaian pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Presentase Tes Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif pada Karangan Narasi

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup
4.	55-64	Kurang
5.	0-54	Sangat kurang

(Kunandar, 2011: 304)

Selain indikator individu (per siswa), indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga dinilai dari tercapainya Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Tercapainya indikator ini dinilai berdasarkan persentase siswa yang mencapai nilai $>75\%$. Apabila banyaknya siswa belum mencapai 75%, maka Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dinyatakan belum terpenuhi.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Sekolah Profil SMPN 3 Langgudu

Nama Sekolah : SMPN 3 Langgudu
 Alamat : Jalan Teluk Waworada
 Desa : Rupe Kec. Langgudu
 Kabuapten : Bima
 Propinsi : Nusa Tenggara Barat
 No. Hp : 085 205 388 271

3. SK. Bupati Tentang

Kelembagan Sekolah : No. 17 Tanggal 9 Januari 2006

4. NSS/NSM/NDS : 201230201014

5. Tipe Sekolah : D Minus

6. Jenjang Akreditasi : Sekolah Negeri

7. Tahun Dirikan : Tahun 2004

8. Tahun Beroperasi : Tahun 2004/2005

9. Kepemilikan Tanah (atas nama) : Pemerintah

a. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik

b. Luas Tanah : 25.000 M²

10. Status bangunan : Pemerintah

c. Surat Ijin Bangunan : No. 050/413/007/Kimpraswil

d. Luas Seluruh Bangunan : 570, 97 M²

9. Nama Kepala Sekolah : Dra. Jaminah, M.Pd

10. SK Penetapan Kepala Sekolah : No.824.016/156.010.2005 Tgl, 29
 Juni 2005

11. Guru-guru Tenaga Admisnistrasi

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Guru dan Tenaga Administrasi

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMPN	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap PNS	8 Orang	-	-
Guru tidak tetap (Guru Honor Daerah)	20 Orang	-	-
Staf UPTD	10 Orang	-	-

B. Data Hasil Penelitian

Hasil analisis data secara kuantitatif kalimat efektif pada karangan siswa kelas IX SMP Negeri 3 langgudu Kabupaten Bima, menggunakan data statistik atau angka- angka. Deskriptif hasil analisis data secara kuantitatif kalimat efektif berdasarkan aspek kelengkapan, kehematan, kelogisan, dan diksi kalimat. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Langgudu menggunakan kalimat efektif dalam bentuk karangan, pada aspek kesatuan siswa mampu dalam menyusun kalimat secara efektif karangan narasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan presentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 19 siswa (14,2%). Selain itu dapat di ketahui pula bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang dalam menyelesaikan penyusunan kalimat efektif dalam bentuk karangan narasi.

Dalam penelitian ini peneliti mempresentasikan hasil dari kemampuan berdasarkan aspek-aspek menyusun kalimat efektif dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Langgdu Kabupaten Bima, Berdasarkan aspek Keruntutan menyusun kalimat efektif dalam sebuah karangan narasi sebanyak 19 siswa (45,2 %). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang. Pada aspek Diksi dalam menyusun kalimat secara efektif karanga narasi siswa kelas VII SMPN 3 Langgdu Kabupaten Bima, mampu menunjukkan bahwa presentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian kategori cukup, yakni sebanyak 18 siswa (42,9%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa dalam kategori kurang maupu sangat kurang.

Tabel 4.2
Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Keakuratan
dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan
Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima

Kategori Aspek Keakuratan	n = 42	%
Sangat Kurang	0	0
Kurang	12	28,6
Cukup	3	7,1
Baik	19	45,2
Sangat Baik	8	19,0

Sumber : Data Primer, 2017.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 19 siswa (45,2%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.3
Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Keruntutan
dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan
Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima

Kategori Aspek Keruntutan	n = 42	%
Sangat Kurang	0	0
Kurang	6	14,3
Cukup	5	11,9
Baik	19	45,2
Sangat Baik	12	28,6

Sumber : Data Primer, 2017.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori

baik, yakni sebanyak 19 siswa (45,2%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.4
Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Diksi dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima

Kategori Aspek Diksi	n = 42	%
Sangat Kurang	0	0
Kurang	12	28,6
Cukup	6	14,3
Baik	15	35,7
Sangat Baik	9	21,4

Sumber : Data Primer, 2017.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 15 siswa (35,7%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.5
Distribusi Siswa Berdasarkan Kemampuan Aspek Ketepatan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima

Kategori Aspek Ketepatan	n = 42	%
Sangat Kurang	0	0
Kurang	3	7,1
Cukup	4	9,5
Baik	21	50,0
Sangat Baik	14	33,3

Sumber : Data Primer, 2017.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori

baik, yakni sebanyak 21 siswa (50,0%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.6
Distribusi Siswa Berdasarkan Total Aspek Kemampuan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima

Kategori Kemampuan	n = 42	%
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Cukup	18	42,9
Baik	16	38,1
Sangat Baik	8	19

Sumber : Data Primer, 2017.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori cukup, yakni sebanyak 18 siswa (42,9%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori kurang maupun sangat kurang.

Tabel 4.7
Distribusi Siswa Berdasarkan Capaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Di Kelas IX SMP Langgudu Kabupaten Bima

Kategori KKM	n = 42	%
Tidak Memenuhi	18	42,9
Memenuhi	24	57,1

Sumber : Data Primer, 2017.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase capaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) siswa dalam karangan narasi tidak memenuhi standar capaian KKM (>75% siswa memenuhi kriteria), yakni hanya sebanyak 24 siswa (57,1%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berdasarkan aspek keakuratan dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 19 siswa (45,2%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.
2. Kemampuan berdasarkan aspek keruntutan dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 19 siswa (45,2%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.
3. Kemampuan berdasarkan aspek diksi dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 15 siswa

(35,7%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.

4. Kemampuan berdasarkan aspek ketepatan dalam menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori baik, yakni sebanyak 21 siswa (50,0%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat kurang.
5. Capaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada kemampuan menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan menunjukkan bahwa persentase capaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) siswa dalam karangan tidak memenuhi standar capaian KKM (>75% siswa memenuhi kriteria), yakni hanya sebanyak 24 siswa (57,1%).
6. Kemampuan menyusun kalimat secara efektif karangan pada siswa kelas VII SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan sebagian besar dalam kategori cukup, yakni sebanyak 18 siswa (42,9%). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada siswa pada kategori kurang maupun sangat kurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada siswa, Siswa hendaknya belajar lebih baik lagi tentang penggunaan kalimat bahasa indonesia yang efektif, baik bahasa lisan maupun dalam tulisan.
2. Saran kepada guru, Pada guru SMPN 3 Langgudu Kabupaten Bima, khususnya guru bahasa indonesia dan sastra perlu meningkatkan latihan bahasa tulis (mengarang) untuk sampel (obyek) dengan menggunakan kalimat efektif yang meliputi keakuratan, keruntutan, diksi, serta ketepatan dalam pilihan kata yang tepat (diksi), sehingga hasil karangan siswa akan lebih baik pada masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin, Zaenal, E dan Tasai, Amran, S. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efran, Vicosta. 2011. *EYD dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: JAL Publishing.
- Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta Diksi Insan Mulia.
- Finoza, Lamuddin. 2007 - 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*
- _____. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hastuti, P. H, dkk. (1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Keraf, Gorys . 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Cetakan Ke-10 – Ende: Nusa Indah.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA.

Malik, Abdul dan Shanty, Isnaini Leo. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru:Badan Penerbit Universitas Riau.

Margono.2007.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Muryono, Sardyan. *Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bandar Lampung*.

Putrayasa, I.B. 2007.*Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, Logika)*. Bandung:PT Refika Aditama

Ramalia, Sisca. 2012. *Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif pada siswa Kelas*

X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

_____ 2007. *Dasar – dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Suyanto, 2011.*Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media

Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur.1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wijayanti.2006/2007.*Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri Blitar Kecamatan Sukorejo*.

Lampiran 1**MATERI****A. Kalimat**

Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; Dari segi linguistik kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI, 2002 : 494).

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa; Kalusa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan satu klausa atau merupakan gabungan klausa, yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dsb; Kontruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan (Harimurti Kridalaksana, 2008 : 103).

B. Kalimat Efektif

Andayani menjelaskan pengertian kalimat efektif sebagai berikut :

- a. Adalah kalimat yang benar dan jelas dan dengan mudah dipahami orang lain.

- c. Disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya
- d. Pembaca memahami apa yang disampaikan
- e. Kalimat yang tepat mewakili gagasan atau perasaan penyampai pesan dan sanggup memberikan gambaran yang sama tepatnya pada pembaca atau pendengar.
- f. Kalimat yang disusun dengan sadar dan sengaja untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik.
- g. Jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksudkan di sini adalah kejelasan informasi”.
- h. “Kalimat efektif tidak menggunakan kata-kata mubazir, tetapi juga tidak kekurangan kata.
- i. Kalimat efektif menggunakan pengertian yang logis sejalan dengan nalar yang tepat”

Sedangkan E. Kosasih menyatakan kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat : (1) Secara tepat mewakili gagasan pembicara atau penulisnya; (2) Menimbulkan gagasan yang sama tepatnya antara pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulisnya.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/arti serta tujuannya seperti yang di maksud penulis /pembicara.

Sedangkan rasional kalimat efektif adalah kalimat yang harus mencakup syarat kelengkapan unsur sebuah kalimat karena sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat. Oleh sebab itu sebuah kalimat harus memiliki paling tidak subjek dan predikat. Kalimat yang lengkap ini harus ditulis sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam membentuk sebuah kalimat yang efektif harus menggunakan kata-kata yang dipilih dengan tepat agar kalimat menjadi jelas maknanya.

Sebelum dapat membuat atau bahkan membetulkan suatu kalimat menjadi efektif, kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu dipakai untuk menyampaikan informasi dari pembicara atau penulis kepada lawan bicara atau pembaca secara tepat. Ketepatan dalam penyampaian informasi akan membuahkan hasil, yaitu adanya kephahaman lawan bicara atau pembaca terhadap isi kalimat atau tuturan yang disampaikan. Lawan bicara atau pembaca tidak akan bisa menjawab, melaksanakan, atau menghayati setiap kalimat atau tuturan itu sebelum mereka dapat memahami benar isi kalimat atau tuturan tersebut.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya seacara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar atau pembaca dapat

memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya. Akan tetapi, kadang-kadang harapan itu tidak tercapai. Misalnya, ada sebagian lawan bicara atau pembaca tidak memahami apa maksud yang diucapkan atau yang dituliskan. Supaya kalimat yang dibuat dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat, unsur kalimat-kalimat yang digunakan harus lengkap dan eksplisit. Artinya, unsur-unsur kalimat seharusnya ada yang tidak boleh dihilangkan. Sebaliknya, unsur-unsur yang seharusnya tidak ada tidak perlu di munculkan.

Kelengkapan dan keeksplisitan semacam itu dapat diukur berdasarkan keperluan komunikasi dan kesesuaiannya dengan kaidah.

Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar.

Dalam hal ini hendaknya dipahami pula bahwa situasi terjadinya komunikasi juga sangat berpengaruh. Kalimat yang dipandang cukup efektif dalam pergaulan, belum tentu dipandang efektif jika dipakai dalam situasi resmi, demikian pula sebaliknya.

Misalnya kalimat yang diucapkan kepada tukang becak, “*Berapa, Bang, ke pasar Rebo?*” Kalimat tersebut jelas lebih efektif daripada kalimat lengkap, “*Berapa saya harus membayar, Bang, bila saya menumpang becak Abang ke pasar Rebo?*”

Sebelum kita membuat sebuah kalimat efektif maka kita harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri kalimat efektif.

C. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Berikut adalah ciri-ciri kalimat efektif menurut pendapat beberapa ahli kebahasaan :

1. Menurut Sabarti Akhadiah kalimat efektif harus memiliki :
 - a. kesepadanan dan kesatuan;
 - b. kesejajaran bentuk;
 - c. penekanan;
 - d. kehematan dalam mempergunakan kata;

*Lampiran 2***Artikel**

Sebanyak 643 siswa dan 28 mahasiswa berprestasi di Kota Yogyakarta memperoleh beasiswa dari Pemkot setempat. Beasiswa ini diberikan dari APBD setempat 2013. Penyerahan beasiswa sendiri telah dilakukan pada akhir pekan lalu.

Salah satunya Yandi Sofyan yang memperoleh beasiswa tersebut, Yandi sangat antusias dan senang mendapatkan beasiswa tersebut. dan Dia sudah menunggumu sejak **dari** pagi untuk

beasiswa tersebut

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Hery Suasana mengatakan, para siswa dan mahasiswa berprestasi ini berasal dari keluarga miskin pemegang kartu menuju sejahtera (KMS) 2013. "Ini adalah wujud komitmen Pemkot Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan," ujarnya, Ahad (27/10).

Jumlah penerima beasiswa berprestasi tahun ini kata dia hanya 89 persen dari target 720 siswa dan hanya 32 persen dari target 90 mahasiswa yang direncanakan. Beasiswa prestasi ini berasal dari APBD 2013.

Diakuinya, sosialisasi pemberian beasiswa telah dilaksanakan sejak bulan Mei sampai dengan akhir Juli 2013 bertempat di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Sasaran sosialisasi adalah orang tua siswa kelas enam untuk sekolah dasar dan kelas sembilan untuk jenjang

SMP. Sosialisasi telah dilaksanakan di sekolah-sekolah dan di kelurahan se-kota Yogyakarta yang meliputi 45 kelurahan.

Sebagai sasaran sosialisasi di kelurahan adalah warga setempat sekaligus siswa kota yang bersekolah di luar kota. Pendataan dilakukan mulai awal Juli sampai dengan bulan september 2013 oleh masing-masing Kelurahan. Setiap jenjang sekolah diambil 4 siswa yakni juara satu dan dua dari kelompok kms serta juara satu dan dua untuk non kms.

Jumlah nominal beasiswa untuk siswa SD/MI juara 1 adalah Rp 700 ribu, juara 2 adalah Rp 500 ribu, siswa SMP/MTS juara 1 adalah Rp 800 ribu, juara 2 adalah Rp 600 ribu, SMA/MA juara 1 sebesar Rp 900 ribu dan juara 2 sebesar Rp 700 ribu, SMK juara 1 sebesar Rp 1 juta dan juara dua sebesar Rp 800 ribu.

Sedangkan untuk mahasiswa berprestasi sebesar Rp 3 juta khusus mahasiswa kuliah dalam kota dan Rp 3,5 juta untuk mahasiswa yang kuliah di luar DIY. Dikatakan Edi, melalui beasiswa tersebut Pemkot Yogyakarta memberikan kesempatan luas pada masyarakat untuk bersekolah dengan membiayai yang tidak mampu dan kemudian memotivasi agar berprestasi. Kegiatan ini juga merupakan sinergi yang baik dengan semua wilayah kelurahan yang tentu saja lebih mengenal potensi wilayahnya.

"Para siswa berprestasi hendaknya bisa menjaga prestasinya ke

jenjang yang lebih tinggi, semisal sudah mendapatkan beasiswa prestasi di jenjang SD hendaknya juga mampu mendapatkan lagi nanti di jenjang SMP dan seterusnya", katanya.

Contoh kalimat efektif dan tidak efektif

1.Kesepadanan

-Yandi sangat antusias dan senang mendapatkan beasiswa tersebut (Efektif)

-Yandi sangat antusias dan Yandi sangat senang mendapatkan beasiswa tersebut (Tidak Efektif)

2.Kehematan

-Dia sudah menunggumu sejak **dari** pagi untuk beasiswa tersebut (Tidak Efektif)

-Dia sudah menunggumu sejak pagi untuk beasiswa tersebut (Efektif)

3.Kecermatan

-mahasiswa berprestasi di Kota Yogyakarta memperoleh beasiswa dari Pemkot setempat. (Efektif)

-mahasiswa yang berprestasi di Kota Yogyakarta memperoleh beasiswa dari Pemkot setempat.(Tidak Efektif)

4.Kelogisan

-Sebagai sasaran sosialisasi di kelurahan adalah warga setempat sekaligus siswa kota yang bersekolah di luar kota.(tidak Efektif)

-Sebagai bentuk sosialisasi di kelurahan adalah warga setempat sekaligus siswa kota yang bersekolah di luar kota.(Efektif)



Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Nama :

Kelas :

Analisislah artikel diatas berdasarkan :

1. Kesepadanan.....
2. Kehematan penggunaan diksi.....
3. Kecermatan dalam penggunaan kata-kata.....
4. Kelogisan dalam kalimat.....

Bobot Nilai

No	Bobot	Hasil
1	25	25
2	25	25
3	25	25
4	25	25
Hasil		100%

Lampiran 4**Dokumentasi penelitian****Peneliti sedang membimbing siswa****Peneliti sedang membimbing siswa dalam kerja kelompok****Melatih siswa dalam menulis kalimat efektif dalam sebuah karangan**